

BAB IV

HASIL PENELITIAN

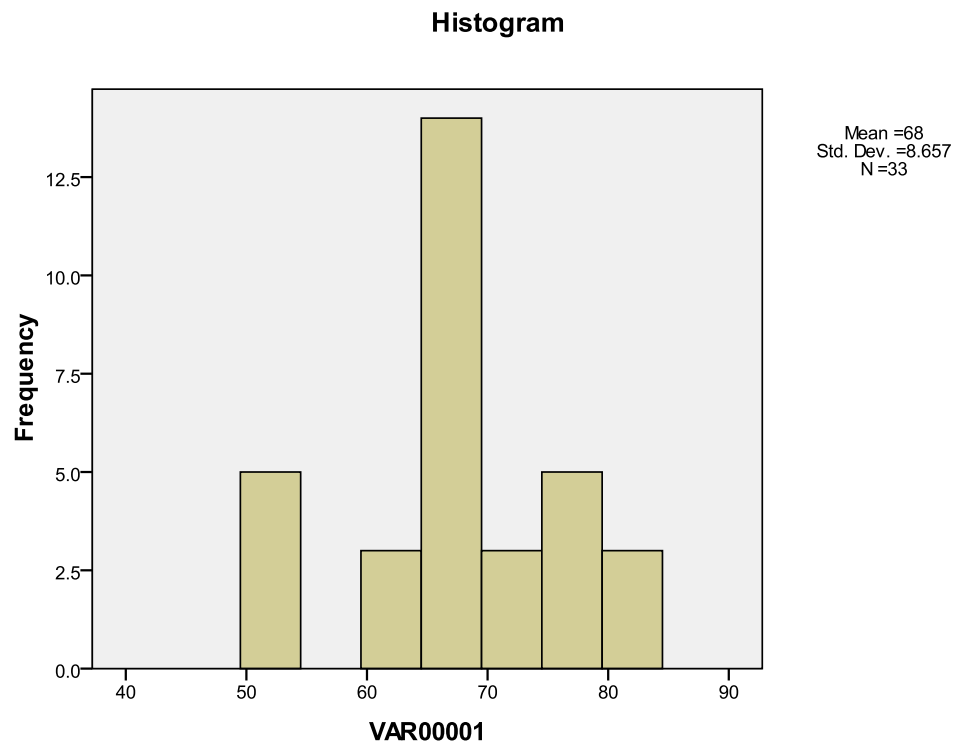
A. Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang juga sebagai data primer dalam penelitian ini, selanjutnya akan dianalisa lebih lanjut terhadap seluruh variable dari obyek penelitian ini, yakni, kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, iklim kerja organisasi sekolah dan prestasi belajar siswa dengan fokus pertanyaan sebagaimana yang tertuang dalam instrument penelitian ini. Data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk data deskriptif dan dilanjutkan dengan pembahasannya.

Dari hasil penelitian terhadap 9 (Sembilan) sekolah dengan 33 guru pendidikan agama Islam SMA Negeri di Balikpapan diperoleh informasi secara umum sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum PAI (X_1)

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		68.00
Median		68.00
Mode		69
Std. Deviation		8.657
Minimum		52
Maximum		84



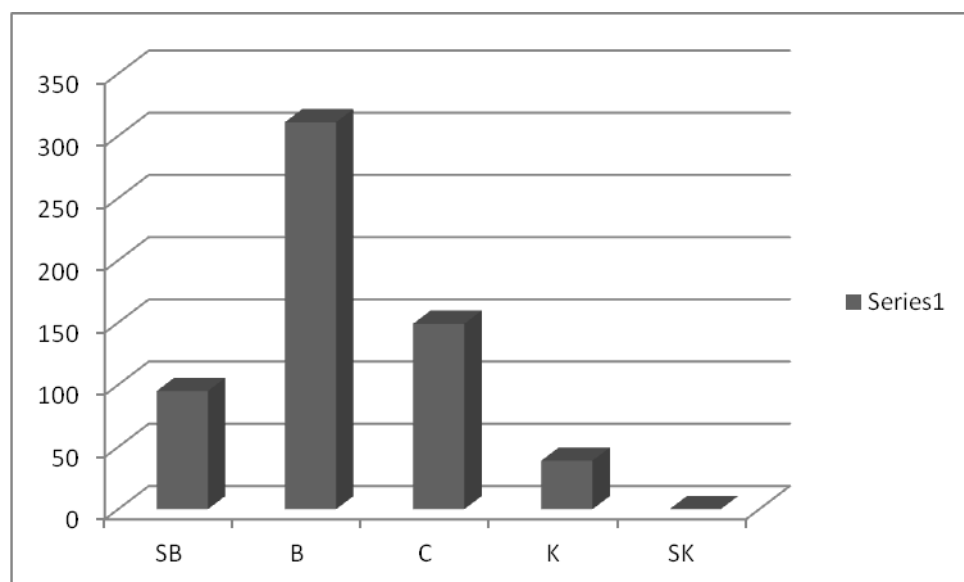
Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam sebesar 68.00. Skor idealnya adalah 90 (18 butir angket x 5). Sehingga besarnya rata-rata $68.00/90 \times 100\% = 75.55\%$ dengan sebaran skor minimal 52 (57,77%) dan skor terbesar 84 (93.33%). Titik tengahnya sebesar 68,00 (75,55%) serta besarnya modus sebagian besar memperoleh skor 69 (76,66%). Nilai rata-rata skor kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tergolong cukup tinggi.

Secara spesifik hasil dari pengamatan berdasarkan instrument yang terdiri dari 18 item dalam bentuk skala ordinal dengan menggunakan *skala likert* (pendapat), dihasilkan sebagai berikut:

Dari data per item tersebut maka total dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

No	Kategori Penilaian dan Skor	Jumlah Frekuensi
1	Sangat Baik = 5	95
2	Baik = 4	311
3	Cukup Baik = 3	149
4	Kurang = 2	39
5	Sangat Kurang = 1	0
	Jumlah	594

Gambar diagram



Pada hasil penjarangan dari iklim kerja organisasi sekolah di SMA Negeri di Balikpapan yang berjumlah 11 sekolah diperoleh informasi secara umum sebagaimana tabel dibawah ini.

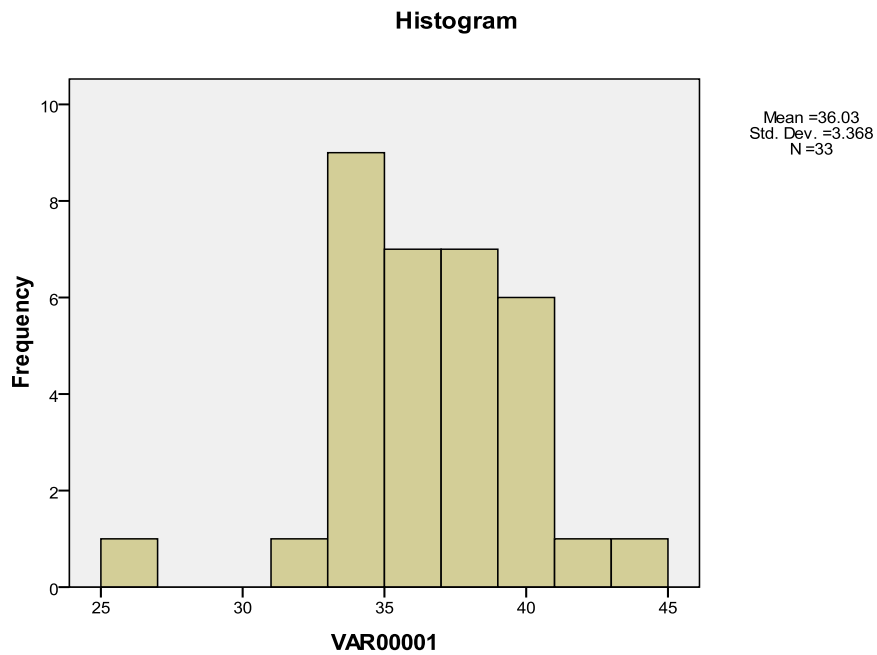
Tabel 4.2 Iklim kerja organisasi sekolah

N	Valid	33
	Missing	0

Mean	36.03
Median	36.00
Mode	33
Std. Deviation	3.368
Minimum	26
Maximum	44

Dari tabel tersebut diketahui rata-rata iklim kerja organisasi sekolah berada pada besaran angka 36.03. Skor ideal adalah 45 (9 butir pertanyaan x 5). Sehingga besarnya rata-rata iklim kerja organisasi sekolah jika di prosentasekan sebesar $36.03/45 \times 100 = 80.06\%$ dengan sebaran skor minimal 26 (57.77%) dan skor terbesar 44 (97.71%). Nilai tengah sebesar 36 (80%) serta besarnya modus 33 (73.33%). Nilai rata-rata skor iklim kerja organisasi sekolah tergolong cukup tinggi.

Keadaan iklim kerja diatas dapat pula terlihat gambar bar chart dibawah ini.

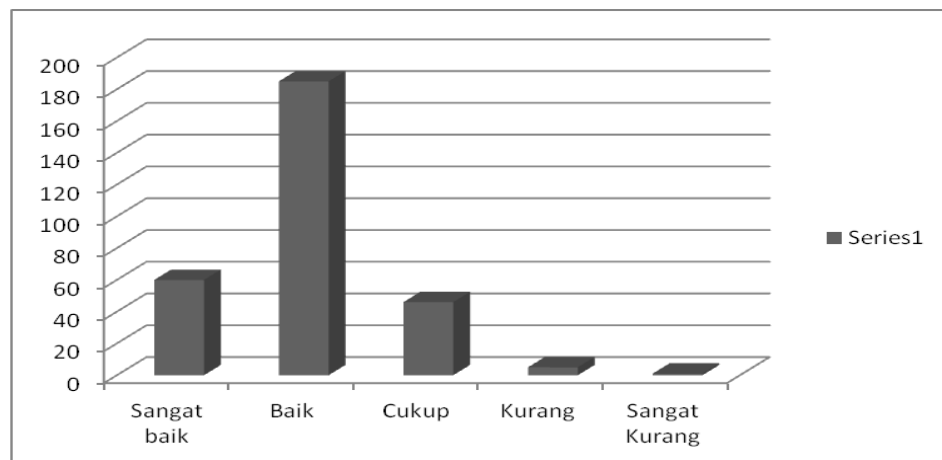


Secara spesifik hasil dari berdasarkan wawancara yang tertuang dalam instrument yang terdiri dari 10 item dalam bentuk skala ordinal juga dengan menggunakan skala likert (pendapat), dihasilkan sebagai berikut:

Dari data per item tersebut maka total dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

No	Kategori Penilaian dan Skor	Jumlah Frekuensi
1	Sangat Baik = 5	60
2	Baik = 4	185
3	Cuku Baik = 3	46
4	Kurang = 2	5
5	Sangat Kurang = 1	1
	Jumlah	297

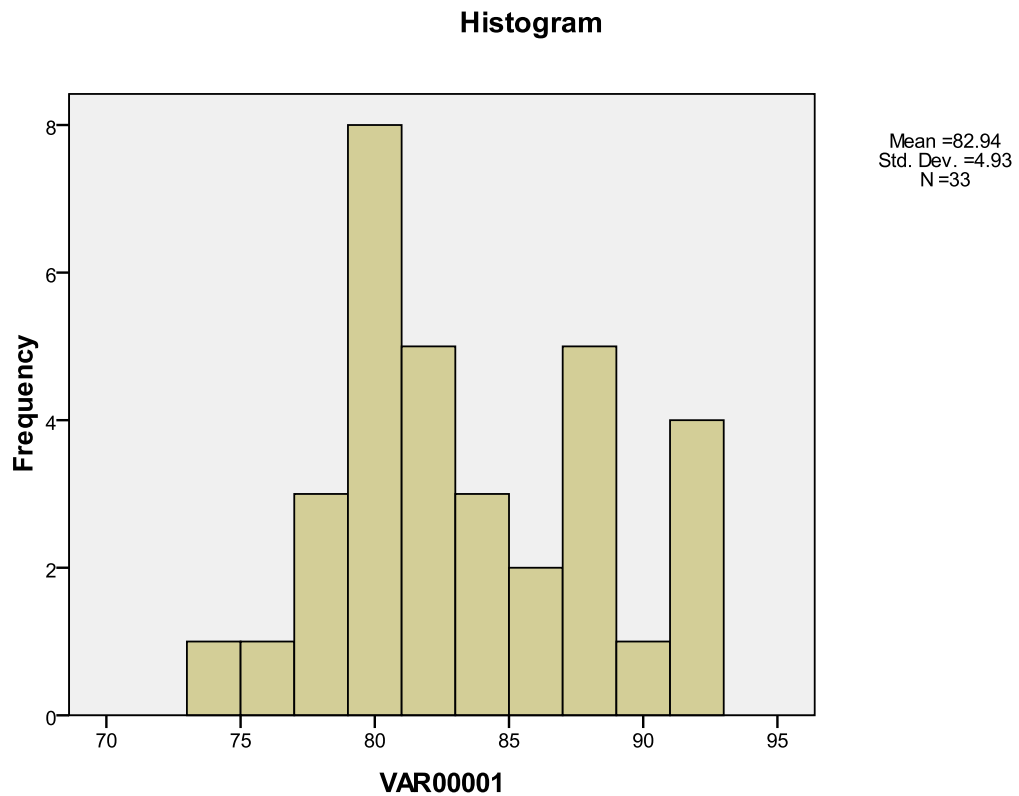
Gambar. Grafik



Nilai prestasi belajar siswa SMA Negeri di Balikpapan yang diperoleh dari rata-rata nilai raport dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) disetiap jenjang tingkatan yakni, kelas X, XI dan XII sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.3. Nilai prestasi belajar siswa

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		82.94
Median		81.00
Mode		80
Std. Deviation		4.930
Minimum		76
Maximum		92



Dari tabel tersebut diketahui rata-rata prestasi pendidikan agama Islam berada pada besaran angka 82.48. Dengan sebaran nilai minimal 76 (70%) dan skor terbesar 91 (96%). Nilai tengah sebesar 81,00 (80%) serta besarnya modus 80 (76%). Nilai rata-rata prestasi pendidikan agama Islam tergolong tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif pada prinsipnya adalah menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹ Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.

Begitu juga dalam penelitian ini yang akan menguji hipotesa korelasi antara kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa, iklim kerja organisasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa dan pengujian kedua-duanya secara bersamaan. Namun sebelum pengujian hipotesa tersebut dilaksanakan maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan. Pengujian ini dilakukan mengingat penelitian ini menggunakan analisis *statistic parametric*. Maka dalam pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya yang meliputi uji asumsi dasar, uji asumsi klasik regresi. Pada uji asumsi dasar meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Sementara pada uji asumsi klasik regresi meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas sebagai langkah awal dalam pengujian asumsi-asumsinya terhadap variabel-variabel yang sudah ditetapkan, baik variabel bebas (*independen*) maupun variabel terikat (*dependen*). Pengujian ini merupakan sebagai persyaratan dalam penggunaan *statistik parametrik* yang mengharuskan bahwa setiap variabel yang akan diuji harus

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung , Alfabeta, , hal. 96

berdistribusi normal.² Oleh sebab itu sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas data sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel, 4.4 Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAI	.131	33	.161	.950	33	.134

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian dengan menggunakan *SPSS* berdasarkan pada uji *Kolmogorov–Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, dimana dalam penelitian ini penulis mengambil *Kolmogorov–Smirnov*.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Sig.*). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut.

- a. Penetapan tarap signifikansi uji dengan penetapan $\alpha = 0.05$
- b. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh

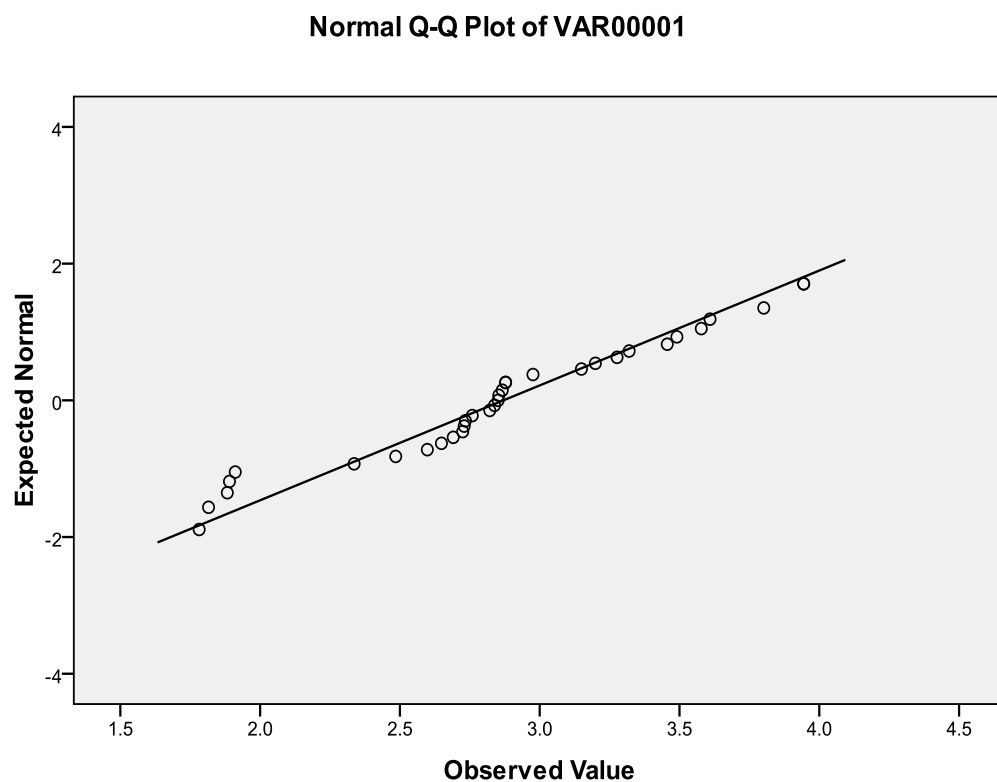
² *Ibid*,97

- c. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- d. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Pada hasil di atas diperoleh taraf signifikansi dan untuk kelompok kelas adalah 0.161. dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0.05.

Signifikan sebaran data juga tergambar pada grafik dibawah ini

Gambar. 4.1. Grafik sebaran data kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.



Dari gambar grafik diatas menunjukkan kenormalan dari variabel terikat (y) dari plot normal pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam nampak bahwa sebaran data berada pada garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya asumsi kenormalan terpenuhi.

Tabel, 4.5. Iklim kerja organisasi sekolah

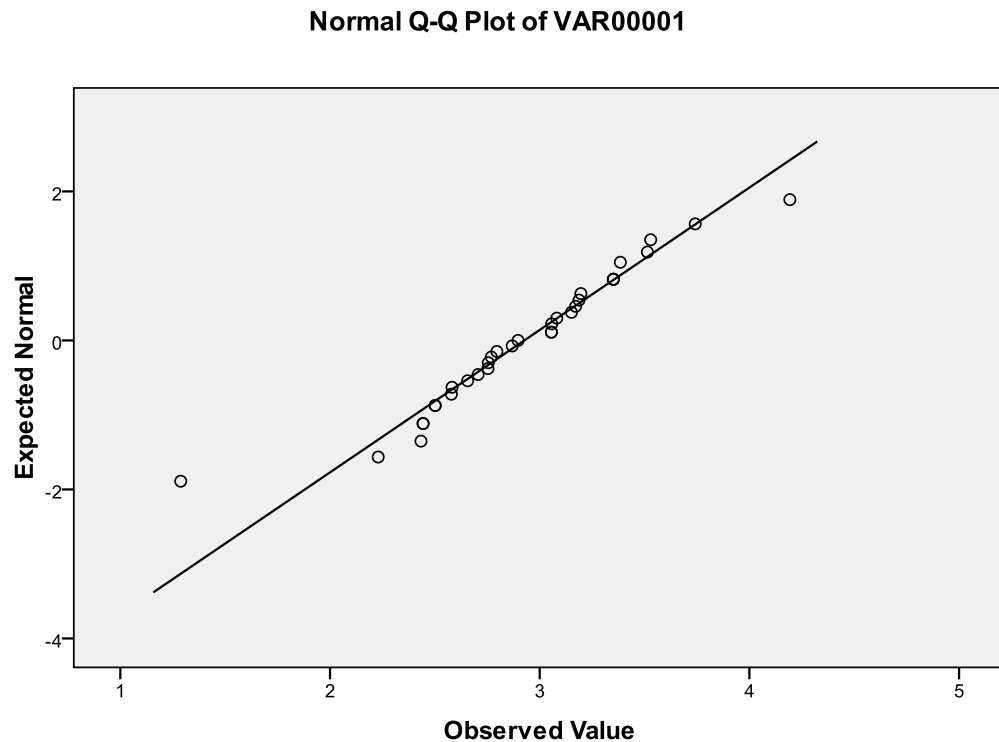
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Iklim kerja organisasi sekolah	.113	33	.200*	.956	33	.195

a. Lilliefors Significance Correction

**. This is a lower bound of the true significance.*

Sebaran data iklim kerja organisasi sekolah pada tabel diatas dibagian kolom *kolmogorov smirnov^a* nilai signifikansinya sebesar 0.200 nilai ini lebih besar dari nilai tingkatan *alpha* yang sebesar 0,05. Berdasarkan kaedah dalam pengambilan keputusan maka dapat dieksekusi bahwa sebaran data pada varabel iklim kerja organisasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Gambaran sebaran data tersebt dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.

Gambar; grafik.4.2 Iklim kerja oerorganisasi sekolah



Dari grafik diatas juga dapat dilihat gambaran sebaran data yang berada pada persekitaran garis yang juga sebagai indikator kenormalan. Namun demikian kalau hanya gambar saja yang dijadikan asumsi sebagai kenormalan belum bisa dijadikan dasar untuk dilakukan uji regresi oleh sebab itu diperlukan uji kenormalannya.

Tabel. 4.6. Nilai prestasi pendidikan agama Islam

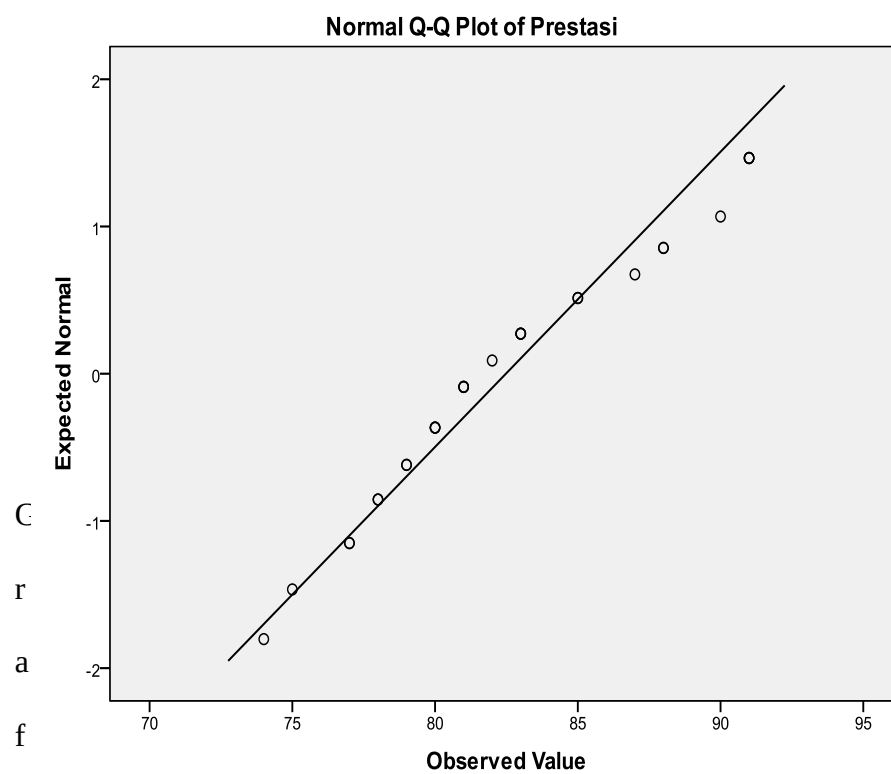
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi	.135	27	.200*	.946	27	.168

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel nilai prestasi pendidikan agama Islam nilai signifikansinya berada pada besaran 0,200. Nilai ini terlihat pada kolom Kolmogorov-Smirnov yang jika dibandingkan dengan nilai alpha yang sebesar 0,05 maka disimpulkan bahwa prestasi pendidikan agama Islam berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Untuk gambaran kenormalan lihat grafik dibawah ini.

Gambar; 4.3 Grafik nilai prestasi PAI



diatas memberikan gambaran sebaran data juga berada pada sekitar garis diagonal yang memberikan indikasi kenormalan sebaran data nilai prestasi pendidikan agama Islam.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Dalam pengujian ini varian antara kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari varian terbesar dan varian terkecil dengan rumus

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

- b. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus: dk pembilang = $n - 1$ (untuk varian terbesar) dk penyebut = $n - 1$ (untuk varian terkecil) taraf signifikan (α) = 0,05 maka dicari pada tabel F_{tabel} .

Kriteria pengujiannya, jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti homogen.

Dalam pengujian homogenitas tersebut dengan menggunakan *SPSS windows 18* dengan menggunakan *levane statistic* untuk homogenitas variabel

kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam didapatkan sebagai berikut :

Tabel; 4.7. Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAI

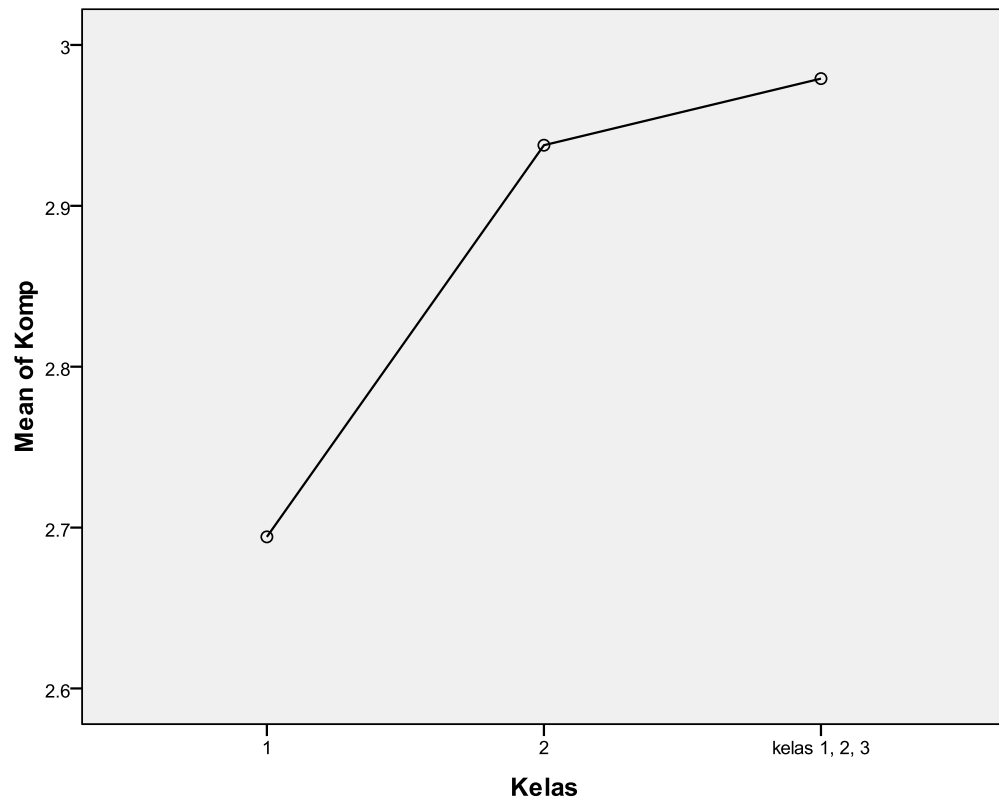
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.618	2	30	.546

Dalam uji ini berdasarkan hasil keluaran data *test Homogeneity of Varian* diatas dalam melakukan interpretasi adalah, kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka kehomogenitasannya tidak dipenuhi. Sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom Sig. terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji, misalnya $\alpha = 0.05$
- b. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- c. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- d. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Ternyata pengujian dengan *statistik Levene* diperoleh signifikansi 0,618, jauh melebihi 0,05. Dengan demikian data penelitian di atas homogen.

Gambar; 4.4. Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAI



Grafik diatas memberikan gambaran estimasi rerata dari kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terhadap kelompok/kelas. Dari gambar grafik kelompok/kelas 3 tertinggi skor nilai 3.00.

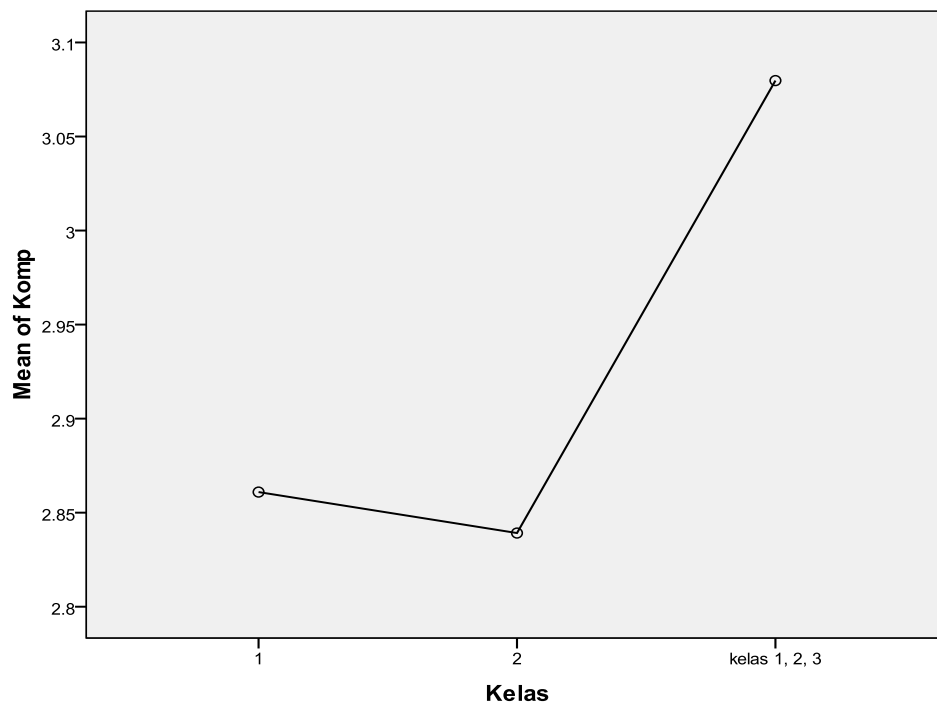
Tabel. 4.8 Iklim kerja organisasi sekolah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.865	2	30	.172

Begitu pula pada tabel diatas dimana nilai Sig = 1.865 yang berarti nilai tersebut jauh lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ ($0.05 < 0.238$) maka dari ketiga kelompok/kelas data Iklim kerja organisasi sekolah mempunyai varian yang

sama. Berarti data iklim kerja organisasi sekolah mempunyai varian homogeny.

Gambar;4.5. Iklim kerja organisasi sekolah



Grafik diatas memberikan gambaran estimasi rerata dari iklim kerja organisasi sekolah terhadap kelompok/kelas. Dari gambar grafik kelompok/kelas tertinggi adalah kelas I.

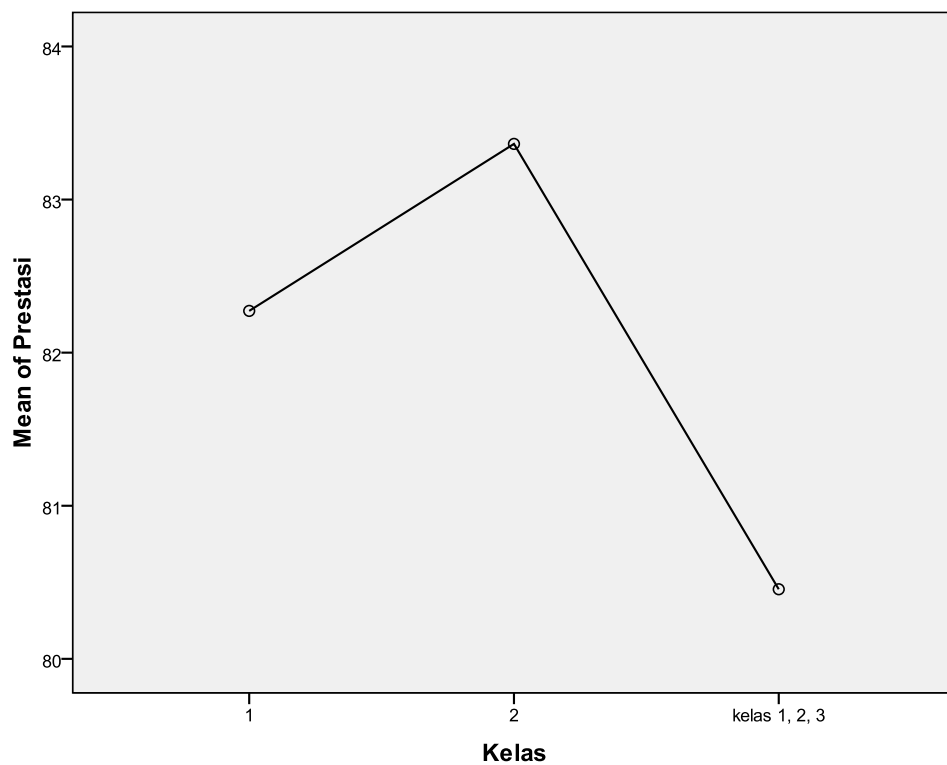
Tabel. 4.9 Homogenitas prestasi belajar PAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.145	2	30	.866

Dari prestasi belajar pendidikan agama Islam jika dilihat pada tabel diatas nilai signifikansi (sig = 0,145). Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti dari uji Levene memberikan indikasi bahwa nilai prestasi pendidikan

agama Islam mempunyai variansi yang sama sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Gambar; 4.6. Prestasi belajar siswa



Gambar diatas menunjukkan nilai rata-rata presrasi pendidikan agama Islam tertinggi berada pada kelompok/kelas II.

c. Uji Linieritas

Pada uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Untuk pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam kajian ini menggunakan *Test for Linearity* dalam aplikasi program *SPSS Windows for 18* dengan taraf

signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from linearity*) lebih dari 0,05. Pada tabel dibawah ini menyajikan hasil pengujian hubungan antara kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Tabel. 4.10. Uji Linearitas hubungan Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAI terhadap prestasi PAI

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Komp	Between Groups	(Combined)	465.970	30	15.532	.257	.969
		Linearity	40.132	1	40.132	.663	.501
		Deviation from Linearity	425.838	29	14.684	.243	.973
	Within Groups		121.000	2	60.500		
	Total		586.970	32			

Hasil analisis kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAI terhadap Prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa harga F sebesar 0.243 dengan signifikansi *Deviation from Linearity* 0,973. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan:

- menetapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$)
- membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.)

Bila $a < Sig.$, , berarti regresi linier

Bila $a \geq sig.$, berarti regresi tidak linier

Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{sig.}(0.973) > \alpha (0,05)$, berarti ada hubungan linearitas. Dengan demikian berdasarkan kaedah penelitian kuantitatif apabila uji persyaratan terpenuhi maka dapat dilanjutkan pada analisa uji regresi linearitas dan korelatif. Artinya Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linier dan juga dapat dilakukan analisa regresi linier dan korelatif.

Tabel. 4.11. Linearitas iklim kerja organisasi Sekolah terhadap prestasi belajar siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Iklim	Between Groups	(Combined)	453.303	27	16.789	.628	.804
		Linearity	28.811	1	28.811	1.078	.347
		Deviation from Linearity	424.492	26	16.327	.611	.815
	Within Groups		133.667	5	26.733		
	Total		586.970	32			

Begitu pula dari hasil uji linieritas antara iklim kerja organisasi sekolah dimana harga F sebesar 0.611 dengan signifikansinya *Deviation from Linearity* sebesar 0.815. Dengan melakukan interpretasi sebagaimana diatas maka dapat dieksekusi bahwa signifikansi $0,815 > \alpha = 0,05$. Berarti model regresi linier. Hasil interpretasi menunjukkan hasil yang sama yakni antar variabel Iklim kerja organisasi sekolah dengan prestasi belajar siswa

mempunyai hubungan yang linier dan juga dapat dilakukan analisa uji regresi linearitas dan uji korelatif.

2. Uji Asumsi Klasik Regresi

a. Uji Multikolineritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen dalam model regresi.³ Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variable independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikonearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bias digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) dan
3. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

Pada penelitian ini yang penulis gunakan adalah uji multikolinearitas dengan SPSS melihat nilai *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Pada umumnya model ini jika VIF lebih besar dari 5 maka variable

³ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta, Media Kom, 2010, hal. 81

tersebut mempunyai persoalan multikolienaritas dengan variable bebas lainnya.

Uji multikolinieritas dalam regresi antara variabel bebas kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (x1), iklim kerja organisasi variabel terikat prestasi belajar pendidikan agama Islam (y). Dengan hasilnya sebagaimana tabel berikut;

Tabel. 4.12. Multikolinearitas Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAI dan iklim kerja organisasi sekolah

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.990	1.010
	X2	.990	1.010

Ternyata nilai VIF untuk semua variabel bebas berada dibawah angka 5 dan berada pada kisaran angka 1. Demikian pula, nilai *tolerance* mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas,yakni; kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (X1) dan iklim kerja organisasi sekolah (X2) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan

yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan *Uji Spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variable independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.⁴

Untuk hasil pengeujian tersebut terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.13. Uji Heteroskedastisitan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAI dan iklim kerja organisasi sekolah

Correlations					
			Unstandardized Residual	X1	X2
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.037	-.012
		Sig. (2-tailed)	.	.837	.946
		N	33	33	33
	X1	Correlation Coefficient	.037	1.000	-.167
		Sig. (2-tailed)	.837	.	.352
		N	33	33	33
	X2	Correlation Coefficient	-.012	-.167	1.000
		Sig. (2-tailed)	.946	.352	.
		N	33	33	33

Tabel diatas memberikan informasi hasil korelasi antara kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAI (X_1) dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,837 dan korelasi antara iklim kerja organisasi sekolah (X_2) dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,946. Dari keduanya menghasilkan nilai signifikansi korelasi berada diatas 0,05, dengan demikian dapat

⁴ *Ibid*, H. 82

disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autikorelasi pada model regresi. Atau dengan kata lain tidak ada pelanggaran asumsi dalam model regresi. Metode pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka terjadi autokorelasi.
2. Jika d terletak diantara du dan $(4-du)$, maka tidak terjadi autokorelasi
3. Jika d terletak diantara dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel *statistic Durbin-Watson* yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variable yang menjelaskan.

Rumus Uji *Durbin-Watson* adalah:

$$d = \frac{\sum (e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Keterangan :

d = nilai *Durbin-Watson*

e = residual

Hasil uji autokorelasi terhadap kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan iklim kerja organisasi sekolah terhadap prestasi belajar sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel. 4.14 Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.327 ^a	.107	.048	4.17976	1.026

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel diatas pada kolom DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.026. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 33, serta k = 2 (k adalah jumlah variable independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,321 dan du sebesar 1,577. Karena nilai DW 1.026 berada pada luar daerah dl dan du maka dapat diputuskan bahwa nilai berada pada kepastian atau berada pada ketidak adanya autokorelasi. Dengan demikian maka pengujian dapat dilanjutkan pada uji hipotesis.

Setelah melakukan uji dari persyaratan-persyaratan diatas langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian yang diajukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dengan didasarkan pada hasil teori. Hipotesis penelitian yang diajukan membuktikan: adanya korelasi yang signifikan antara kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan iklim kerja organisasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Balikpapan.

Hipotesis pertama :

Ha 1 = terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Balikpapan.

Ha2 = terdapat korelasi yang signifikan antara iklim kerja organisasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Balikpapan.

Ha3 = terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan iklim kerja organisasi sekolah terhadap prestasi siswa SMA Negeri di Balikpapan secara bersamaan.

H₀1 = Tidak ada korelasi yang signifikan antara kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa SMA.

H₀2 = Tidak ada korelasi yang signifikan antara iklim kerja organisasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Balikpapan

H03 = Tidak ada korelasi yang signifikan antara kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan iklim kerja organisasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Balikpapan.

Dalam pengujian tersebut pendekatan yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi.

3. Uji Regresi

1. Regresi sederhana

Analisa regresi adalah analisa yang digunakan untuk mencari bagaimana variabel-variabel bebas dan variabel terikat berhubungan pada hubungan fungsional atau sebab akibat. Akibat adanya regresi, menunjukkan adanya kecenderungan kearah rata-rata dan hasil yang sama bagi pengukuran berikutnya untuk meramalkan sesuatu variabel dan variabel kedua yang sudah diketahui.

Berdasarkan analisis regresi korelatif yang dilakukan untuk data kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan iklim kerja organisasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Balikpapan, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan uji regresi korelatif sederhana. Dari analisis regresi sederhana antara kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa dengan rumus

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y ; Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X : Variabel independen

a : konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dari hasil uji tersebut diperoleh sebagai berikut :

Tabel. 4.15. Hasil uji korelasi kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAI terhadap prestasi belajar siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.038	4.19999

a. Predictors: (Constant), X1

Tabel diatas pada kolom R memberikan indikasi tingkat korelasi antara kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Balikpapan sebesar 0.261. Nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagaimana dibawah ini.

Tabel. 4.16. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

Dengan demikian jika dikonsultasikan dengan tabel diatas maka terdapat hubungan yang rendah karena berada pada rentangan antara 0.20 – 0.399.

Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau *koefisien determinasi* (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0.068% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0.068% terhadap variabel Y dan 99.93% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1 .

Dalam analisi regresi liniernya dihasilkan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel. 4. 17 Hasil uji regresi linieritas kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAI terhadap prestasi belajar siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.432	3.655		23.920	.000
	X1	-.105	.069	-.261	-1.508	.142

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas menunjukkan hasil konstanta a sebesar 87.432 dan koefisien kearah b sebesar -0.105 sehingga bentuk persamaan regresi liniernya adalah: $Y = 87.432 + -0.105 X_1$; selain itu hasil pengujian regresi linier menghasilkan nilai t_{hitung} 23.920 dan -1.508 dengan nilai sig. atau $p = 0,000$ dan $p = 0,142$. Pada X_1 yakni variable kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAI nilai sig sebesar $0.142 > \alpha 0.05$. Artinya antara kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAI dengan prestasi balajar siswa SMA Negeri di Balikpapan tidak membentuk hubungan linier.

Konstanta 87.432 memberikan arti jika kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAI bernilai 0 maka prestasi nilai agama Islam sebesar 87.432. Koefisien regresi variable prestasi siswa dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri di Balikpapan sebesar -0.105, yang berarti jika kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam mengalami peningkatan sebesar nilai 1 maka prestasi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.105.

Selanjutnya untuk regresi korelasi antara iklim kerja organisasi sekolah dengan prestasi belajar siswa menghasilkan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel. 4.18 Korelasi iklim kerja organisasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.222 ^a	.049	.018	4.24324

a. Predictors: (Constant), X2

Hasil analisa yang sama pada variable iklim kerja organisasi sekolah yang dikorelasikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Balikpapan, dimana pada kolom R terdapat nilai 0.222 yang dapat diinterpretasikan melalui tabel diatas maka korelasi tersebut rendah.

Dalam analisa regresi liniernya dihasilkan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel. 4. 19 Hasil uji regresi iklim kerja organisasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.723	4.260		18.010	.000
	X2	.201	.159	.222	1.265	.215

a. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukkan hasil konstanta a sebesar 76.723 dan koefisien kearah b sebesar 0.201 dan bentuk persamaan regresi liniernya $Y = 76.723 + 0.201X_2$ dan t hitung sebesar 18.010 dan 1.265 dengan nilai sig atau p 0.000 dan 0.215. Pada X_2 yakni variable Iklim kerja organisasi sekolah nilai sig sebesar 0.215 $>$ 0.05. Artinya antara iklim kerja organisasi sekolah dan prestasi balajar siswa SMA Negeri di Balikpapan tidak membentuk hubungan linier.

Konstanta 76.723 memberikan arti jika iklim kerja organisasi sekolah bernilai 0 maka prestasi nilai agama Islam sebesar 76.723. Koefisien regresi variable prestasi siswa dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri di Balikpapan sebesar 0.215 yang berarti jika iklim kerja organisasi sekolah mengalami peningkatan sebesar nilai 1 maka prestasi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.215.

2. Regresi Ganda

Selanjutnya dilakukan analisa dengan uji regresi ganda atau pengujian secara bersamaan antara kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum

pendidikan agama Islam, iklim kerja organisasi sekolah serta prestasi belajar siswa SMA Negeri di Balikpapan secara bersamaan dengan hasilnya pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.20 Regresi ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 ^a	.107	.048	4.17976

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil diatas menunjukkan koefisien korelasi ganda R sebesar 0,327. Koefisien tersebut kurang signifikan karena setelah diuji dengan $F_{\text{-test}}$ diperoleh harga F sebesar 1.799 dengan signifikansi 0.183. Hasil lain yang diperoleh adalah persamaan garis regresi, seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4. 21 Regresi ganda

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	82.293	5.791		14.212	.000			
	X1	-.097	.069	-.242	-1.396	.173	-.261	-.247	-.241
	X2	.180	.158	.198	1.141	.263	.222	.204	.197

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis menunjukkan harga konstanta a besarnya 82.293; harga koefisien X_1 besarnya -0,097 dan harga koefisien X_2 besarnya 0,180. Semua

koefisien tersebut tidak signifikan karena masing-masing signifikansinya untuk X_1 0.173 dan X_2 0.263 Jadi persamaan garis regresinya adalah $Y = 0,173X_1 + 0,263X_2 + 82.293$ Korelasi parsial untuk X_1 dan X_2 besarnya masing-masing 0,247 dan 0,204.

Dari hasil uji tersebut nilai signifikansi pada variable kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan iklim kerja organisasi sekolah masing-masing besarnya 0.173 dan 0.263 > sig $\alpha = 0.05$ yang berarti keduanya tidak berkontribusi secara simultan terhadap prestasi belajar siswa.